



---

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak-Bantaran**

**Nikmatul Musayadah<sup>1</sup>, Sumiati<sup>2</sup>, Devy Habibi Muhammad<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: nikmatulmusayadah232@gmail.com, auratuljannah489@gmail.com, hbbmuch@gmail.com

### **Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan metode jigsaw learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak kepada orang tua dan guru di kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak - Bantaran? (2) Apakah penerapan metode jigsaw learning dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak kepada orang tua dan guru di kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak - Bantaran?. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain tes dan observasi kegiatan siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw Learning dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II dan III yaitu nilai hasil belajar pada tes akhir dan keaktifan siswa siklus I adalah 75 % siswa mendapat nilai  $\geq 75$  dan nilai rata-rata keaktifan siswa 1,9, sedangkan pada tes akhir dan keaktifan siswa siklus II adalah 80 % siswa mendapat nilai  $\geq 75$  dan nilai rata-rata keaktifan siswa 2,3 serta siklus III adalah 95 % siswa mendapat nilai  $\geq 75$  dan nilai rata-rata keaktifan siswa adalah 3,4. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode Jigsaw Learning.

**Kata Kunci :** *Metode Jigsaw Learning, Hasil Belajar, Keaktifan siswa*

### **Abstract**

The formulation of the problem in this study is (1) Can the application of jigsaw learning methods can improve students' learning outcomes to the subjects of The Moral Law Faith to parents and teachers in class X IPS MA Ummul Quro Kropak - Bantaran? (2) Can the application of jigsaw learning methods improve the activeness of students to the subjects of Akhlak Morals to parents and teachers in class X IPS MA Ummul Quro Kropak - Bantaran? This study uses class action research (Class Action Research) as many as three cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. Techniques used in collecting data include tests and observation of student activities. The results showed that the application of jigsaw learning methods can improve the learning outcomes of Akhlak students. This is evidenced by the increase in learning outcomes and student activeness from cycles I to cycles II and III, namely the value of learning outcomes on the final test and the activeness of cycle I students is 75% of students get a grade of  $\geq 75$  and the average student activeness score is 1.9, while in the final test and the liveliness of cycle II students is 80% of students get a score of  $\geq 75$  and the average student activeness score is 2.3 and

cycle III is 95% of students get a score of  $\geq 75$  and the average student's liveliness score is 3.4. This shows an increase in students' learning outcomes and liveliness using the Jigsaw Learning method.

**Keywords:** *Jigsaw Learning Methods, Learning Outcomes, Student Liveliness*

## **PENDAHULUAN**

Bertumbuhnya ilmu wawasan serta teknologi bawa orang dalam kompetisi garis besar. Salah satu metode yang bisa ditempuh oleh sesuatu negeri supaya bisa bertahan dalam kompetisi garis besar ialah dengan tingkatkan mutu serta jumlah pangkal energi orang (SDM) yang lebih bagus. Pembelajaran merupakan salah satu metode buat tingkatkan mutu serta jumlah pangkal energi orang mengarah arah yang lebih bagus. Mutu SDM bangsa Indonesia sudah tercatat dalam angan-angan bersama bangsa serta senantiasa jadi inti utama tujuan pembelajaran nasional. Tertera dalam UU Nomor. 2 tahun 1989 artikel 4, kalau tujuan pembelajaran nasional merupakan cakap dalam bidang kognitif( ilmu wawasan), bidang afektif( nilai- nilai sosial serta keimanan), serta bidang psikomotorik( kesehatan serta keahlian) (Wahyudi & Agustin, 2018).

Pembelajaran nasional bermaksud mencerdaskan bangsa serta mengembangkan orang Indonesia selengkapnya, selaku konkretisasi kalau pembelajaran berfungsi dalam kemajuan hidup orang. Buat menghasilkan insan Indonesia yang pintar serta berkepribadian bagus hingga pembelajaran wajib dicoba semenjak umur anak- anak yang berjalan selama era, mulai dari isi bunda hingga akhir hidup nanti (Khosiah, 2020).

Pembelajaran ialah salah satu pandangan yang amat berarti dalam kehidupan bagus itu untuk diri sendiri, keluarga serta warga yang berfungsi buat tingkatkan mutu hidup (Fauziyah Mujayyanah, Benny Prasetya, 2021). Pembelajaran ialah kunci berarti dalam kegiatan kehidupan orang. SDM yang bagus ataupun kurang baik terkait pada pembelajaran yang mereka miliki (Muhammad, 2020).

Penyelenggaraan penataran ialah salah satu kewajiban penting guru alhasil penataran bisa dimaksud selaku aktivitas yang ditunjukkan buat membelajarkan anak didik. Penataran dimaksudkan supaya terwujud situasi yang membolehkan terbentuknya berlatih pada diri anak didik. Dalam sesuatu aktivitas penataran, ada 2 pandangan berarti, ialah hasil berlatih berbentuk pergantian sikap pada diri anak didik serta cara hasil berlatih berbentuk beberapa pengalaman intelektual, penuh emosi, serta pada raga pada diri anak didik (Sari, 2018).

Salah satu metode memastikan mutu partisipan ajar bisa diamati lewat hasil berlatih dalam wujud hasil berlatih mereka. Hasil berlatih tidak bisa dipisahkan dari aksi berlatih karena berlatih merupakan cara berlatih. Bagi Walgito, kesuksesan berlatih terkait pada atensi, corak, keyakinan diri, metode berlatih serta serupanya. Keyakinan diri dikira sanggup membagikan akibat kepada kenaikan hasil anak didik. Namun berusia ini, banyak anak muda yang berkedudukan selaku anak didik kurang mempunyai rasa yakin diri. Perihal ini tidak terbebas dari aspek intelektual serta sosiologis (Rahman P., 2018).

Usaha dalam tingkatkan ketuntasan berlatih anak didik di kategori, dibutuhkan andil guru yang sanggup memancing aktivitas anak didik dalam sesuatu cara penataran. Oleh karena itu, guru wajib mengetahui kalau bagian berarti dalam penataran di kategori merupakan gimana anak didik bisa tingkatkan aktivitas belajarnya sepanjang cara penataran berjalan. Alhasil dibutuhkan kerjasama yang bagus antara guru serta anak didik (Khairunnas, Khairan AR, Mira Maisura, 2021)

Pembelajaran aktif ialah strategi penataran yang lebih banyak mengaitkan partisipan ajar dalam mengakses bermacam data serta wawasan buat diulas serta dikaji dalam cara penataran di kategori, alhasil mereka memperoleh bermacam pengalaman yang bisa tingkatkan kompetensinya (Hasan Baharun, 2015).

Setelah mengenali penanda hasil berlatih di atas, guru butuh pula mengenali gimana kunci memutuskan batasan minimum kesuksesan berlatih para siswanya. Perihal ini berarti sebab memikirkan batasan terendah hasil anak didik yang dikira sukses dalam maksud besar tidaklah masalah gampang. Kesuksesan dalam maksud besar berarti kesuksesan yang mencakup ranah membuat, rasa serta karsa anak didik.

Mata pelajaran Kepercayaan Adab kerap kali ditatap selaku mata pelajaran mahfuz yang menjenuhkan perihal itu bisa diamati dari terdapatnya ketidaktuntasan anak didik. Selaku seseorang pengajar guru tetap dituntut buat sanggup menghasilkan hawa berlatih membimbing yang mendukung dan bisa memotivasi anak didik dalam berlatih membimbing yang hendak berakibat positif dalam pendapatan hasil berlatih anak didik dengan cara maksimal( Harahap, 2017). Dalam pembelajaran adab, Pembelajaran Agama Islam( PAI) ialah salah satu tiang yang terutama (Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, 2021).

Adab mempunyai area garapan yang berkaitan dengan prilaku orang dari bagian bagus serta kurang baik begitu juga perihalnya etika serta akhlak. Adab ialah selengkap angka keimanan yang wajib direalisasikan dalam kehidupan tiap hari serta ialah keharusan, sedia gunakan, serta berasal dari ajaran ilahi (Purba, 2017).

Dalam penyampaian modul umumnya guru memakai tata cara khotbah, dimana anak didik cuma bersandar, menulis, serta mencermati apa yang disampaikan serta sedikit kesempatan untuk anak didik buat menanya. Dengan begitu, atmosfer penataran jadi tidak mendukung alhasil anak didik jadi pasif. (Harahap, 2017).

Buat menanggulangi situasi diatas hingga bentuk penataran yang bermacam- macam merupakan salah satu usaha yang bisa diseleksi oleh guru. Bentuk penataran kooperatif ialah salah satu bentuk pengganti yang dapat dipakai buat menghasilkan anak didik aktif( Khairunnas, Khairan AR, Mira Maisura, 2021). Salah satu pengganti yang bisa dicoba oleh guru buat lebih mengaktifkan berlatih anak didik di kategori ialah dengan memakai tata cara Jigsaw Learning (Harahap, 2017).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan metode jigsaw learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak kepada orang tua dan guru di kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak-Bantaran? 2. Apakah penerapan metode jigsaw learning dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak kepada orang tua dan guru di kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak-Bantaran?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak kepada orang tua dan guru di kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak-Bantaran dengan penerapan metode jigsaw learning.

Secara etimologi( bahasa) tutur hasil berlatih terdiri dari 2 tutur ialah“ hasil serta berlatih”. Hasil merupakan sesuatu yang diadakan( terbuat, dijadikan dsb) sebaliknya berlatih merupakan berupaya( belajar dsb) biar memperoleh sesuatu keahlian. Jadi bersumber pada penjelasan penafsiran diatas yang diartikan dengan hasil berlatih merupakan ialah sesuatu pergantian dalam aksi laris, dimana pergantian itu bisa membidik pada aksi laris yang lebih bagus, namun pula

terdapat mungkin membidik pada aksi laris yang lebih kurang baik cocok dengan hasil berlatih yang didapat(Yunida, 2014).

Hasil berlatih merupakan keahlian yang didapat anak sehabis lewat aktivitas berlatih. Berlatih itu sendiri ialah sesuatu cara dari seorang yang berupaya buat mendapatkan sesuatu wujud pergantian sikap yang relatif berdiam. Dalam aktivitas penataran ataupun aktivitas instruksional, umumnya memutuskan tujuan berlatih. Anak didik yang sukses dalam berlatih merupakan yang sukses menggapai tujuan- tujuan penataran ataupun tujuan instruksional (Anggrayani, 2019).

Kesuksesan pembelajaran merupakan kesuksesan anak didik dalam membuat kompetensi serta menggapai tujuan, dan kesuksesan guru dalam membimbing anak didik dalam penataran.

Hasil berlatih ialah cerminan mengenai apa yang wajib digali, dimengerti, serta digarap partisipan ajar. Hasil berlatih ini memantulkan besarnya, daya, serta kekalutan( dengan cara benuansa). Hasil berlatih wajib ditafsirkan dengan cara nyata serta bisa diukur dengan teknik- teknik evaluasi tertentu (Purba, 2017).

Secara etimologi aqidah berarti *credo*, ialah keyakinan hidup. Sedangkan itu, dengan cara spesial aqidah bisa dimaksud selaku keyakinan dalam batin, diikrarkan dengan perkataan serta diamankan dengan aksi. Sebaliknya penafsiran adab dengan cara etimologis adab merupakan wujud jamak dari tutur *khulaq* yang maksudnya budi akhlak, kepribadian, aksi laris ataupun tabiat. Tidak hanya itu, adab pula bisa dimaksud selaku sikap yang mempunyai oleh orang bagus yang bertabiat baik( akhlakul karimah) ataupun yang bertabiat jelek( akhlakul mazmumah). Dengan cara garis besar mata pelajaran aqidah adab bermuatan modul utama ialah berbentuk ikatan orang dengan adab, ikatan orang dengan hamba, serta ikatan orang dengan lingkungannya (N. Hidayah, 2015)

Metode *Jigsaw* adalah sebuah strategi yang dipakai secara luas, memiliki kesamaan dengan strategi pertukaran dari kelompok ke kelompok dengan sebuah perbedaan penting bahwa setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Hal ini merupakan alternatif yang menarik ketika ada materi yang dipelajari dapat di singkat atau dipotong dan di saat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yangtelah dipelajari oleh peserta didik lain (Rahman, 2010).

Metode atau tipe *Jigsaw* merupakan metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Sholihah et al., 2016).

Sebagaimana metode pembelajaran lainnya, metode *jigsaw* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Beberapa kelebihan metode *jigsaw* ,yaitu :

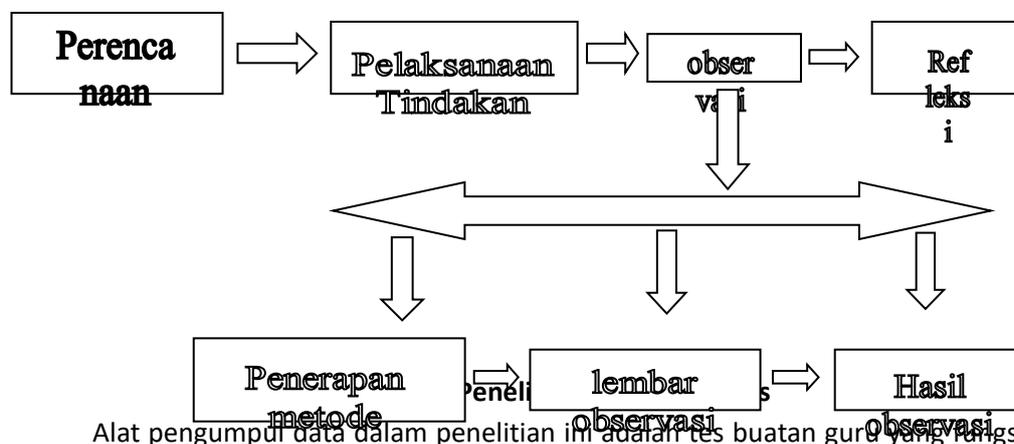
1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar,karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya
2. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
3. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Sedangkan kekurangan dari metode *jigsaw* di antaranya yaitu :

1. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Untuk mengantisipasi masalah ini guru harus benar-benar memperhatikan jalannya diskusi. Guru harus menekankan agar para anggota kelompok menyimak terlebih dahulu penjelasan dari tenaga ahli. Kemudian baru mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti.
2. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi, agar materi dapat tersampaikan secara akurat.
3. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menggairahkan agar siswa yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi.
4. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MA Ummul Quro Tahun Pelajaran 2020/2021 yang beralamatkan di Desa Kropak Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Subjek penelitian ini peserta didik kelas X sebanyak 20 siswa. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai bulan Desember semester ganjil pada Bab akhlak kepada orang tua dan guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus tindakan di dalam kelas, yaitu , siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan tindak lanjut pada siklus II dan siklus II digunakan untuk acuan siklus III. Pada masing-masing siklus penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan/ implementasi tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.



Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Harahap, 2017).

Indikator untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Apabila 85% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal 75 (KKM).
2. Dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa dalam kelas dengan skor baik adalah 2,5 < skor aktif < 3,25.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

Pada siklus I dilaksanakan pada pertamakali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 23 November 2021 yang berlangsung dalam 2 kali pertemuan dalam 1 minggu selama 60 menit. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswi kelas X IPS MA Ummul Quro Tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 siswi. Dalam melakukan kegiatan ini, peneliti melakukan penilaian langsung dengan bantuan guru yang lain sebagai observer.

Pada awal kegiatan belajar mengajar guru menyampaikan informasi mengenai metode pembelajaran yang akan ia gunakan yakni metode jigsaw learning. Setelah itu, guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dari 20 siswa. Tiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta melaksanakan tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran Jigsaw Learning. Dalam kegiatan belajar mengajar ini, guru cukup baik dalam menyampaikan bimbingannya pada kelompok belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 4 kelompok tersebut dapat mengerjakan dengan cukup baik dari soal yang sudah diberikan walaupun tidak benar semua.

Hasil observasi keaktifan siswa memiliki skor rata-rata 1,9 dari maksimal skor rata-rata 2 sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini kurang baik dapat terlihat dari hasil observasi bahwasannya siswa kurang berpartisipasi dalam kerja kelompok. Didalam berpresentasi dalam kelompok dapat dilihat bahwasannya siswa sangat bersemangat sekali walaupun masih terlihat malu-malu dalam menyampaikan hasil diskusinya dengan masing-masing kelompoknya. Perihal ini bisa terjadi disebabkan siswa masih perlu beradaptasi dengan sesama anggota kelompoknya.

Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021 dengan mengerjakan tugas resume dari guru dan menyampaikan hasil resumanya terhadap teman-temannya. Adapun siswa yang mendapatkan nilai minimal 75 hanya persentasi 75%.

### **2. Siklus II**

Setelah refleksi siklus I dilaksanakan kemudian lanjut untuk melaksanakan siklus II. Dapat terlihat dari refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I bahwasannya banyaknya siswa yang mendapatkan nilai minimal 75 masih 75% dan ini menunjukkan belum sesuai dengan indikator nilai siswa. Terlihat pula bahwasannya keaktifan siswa dalam kelas masih cukup baik walaupun guru masih belum bisa mengelola pembelajaran dengan baik. Dalam siklus II ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan pada hari Selasa tanggal 30 November 2021 dengan 1 kali pertemuan dalam waktu 90 menit. Subyek penelitian ini adalah siswi kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak - Bantaran tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 20 siswi. Dalam melakukan kegiatan ini, peneliti melakukan penilaian langsung dengan bantuan guru yang lain sebagai observer.

Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan metode pembelajaran jigsaw learning. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dari 20 siswi, yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 siswi. Anggota tiap kelompok tidak seperti pertemuan sebelumnya akan tetapi tiap kelompoknya diacak agar supaya setiap siswa mampu beradaptasi dengan teman-teman yang lain. Kegiatan belajar mengajar dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran metode Jigsaw Learning. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam metode pembelajaran jigsaw learning.

Guru berusaha membimbing siswa dengan merata dan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai telah disampaikan terlebih dahulu terhadap siswanya serta guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar supaya siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini guru memberikan tes mengerjakan soal-soal terhadap masing-masing kelompok dan terlihat 3 kelompok dapat mengerjakan tugasnya dengan benar semua sedangkan 1 kelompok terdapat 1 kesalahan. Guru memberikan kesempatan terhadap setiap kelompok untuk menyampaikan atau mempersentasikan hasil diskusinya dengan anggota kelompoknya serta memberikan sebuah penghargaan terhadap kelompok yang aktif, kelompok terkompak dan kelompok yang hasil diskusinya disampaikan dengan baik.

Hasil observasi keaktifan siswa memiliki skor rata-rata sebesar 2,3 dari skor rata-rata maksimal 3, sehingga dapat dikatakan bahwasannya kegiatan belajar mengajar ini cukup baik. Dari tiap anggota kelompok mau melaksanakan kerjasama antar anggota dan berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain. Walaupun masih tersisa beberapa anak didik yang kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan kurang merespon terhadap penjelasan yang disampaikan oleh anggota kelompoknya.

Terlihat pula keaktifan siswi didalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tentang materi yang dibahas sudah cukup baik. Dalam diskusi kelompoknya kebenaran jawabannya juga sudah cukup baik. Dalam kebenaran jawaban siswa terhadap materi yang telah dibahas dalam diskusinya mendapatkan skor 3. Guru memberikan kuis terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang sudah disampaikan oleh teman-teman kelompoknya. Adapun pertemuan siklus II guru memberikan kuis terhadap siswa untuk dijadikan skor perkembangan dan nilai kelompok. Sedangkan nilai pertama kali mengambil dari skor perkembangan pada siklus I.

Perolehan hasil belajar siswa pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 November 2021 dengan mengerjakan tugas resume dari guru dan menyampaikan hasil resumennya terhadap teman-temannya. Adapun siswa yang mendapatkan nilai minimal 75 persentasi 80%.

### **3. Siklus III**

Setelah refleksi siklus II dilaksanakan kemudian lanjut untuk melaksanakan siklus III. Pada siklus III dari refleksi yang sudah dilakukan terlihat jumlah siswa yang mendapatkan nilai minimal 75 dalam semua aspek menunjukkan lebih dari 85%. Terlihat guru juga sudah mampu mengelola pembelajarannya dengan baik dan terlihat pula hasil observasi keaktifan siswa dalam kelas sudah sangat baik. Pada siklus III dilakukan 1 kali pertemuan dalam waktu 90 menit pada hari Selasa tanggal 7 Desember 2021. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak - Bantaran tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 siswi. Dalam melakukan kegiatan ini, peneliti melakukan penelian langsung dengan bantuan guru yang lain sebagai observer.

Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan metode pembelajaran jigsaw learning. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dari 20 siswi, yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 siswi. Anggota tiap kelompok tidak seperti pertemuan sebelumnya akan tetapi tiap kelompoknya diacak agar supaya setiap siswa mampu beradaptasi dengan teman-teman yang lain. Kegiatan belajar mengajar dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran metode Jigsaw Learning. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam metode pembelajarn jigsaw learning.

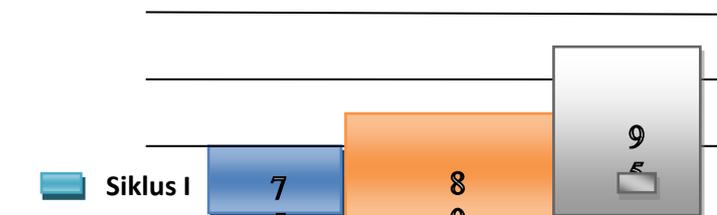
Guru berusaha membimbing siswa dengan merata dan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai telah disampaikan terlebih dahulu terhadap siswanya serta guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar supaya siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus III ini guru memberikan tes mengerjakan soal-soal terhadap masing-masing kelompok dan terlihat 4 kelompok dapat mengerjakan tugasnya dengan benar semua. Guru memberikan kesempatan terhadap setiap kelompok untuk menyampaikan atau mempersentasikan hasil diskusinya dengan anggota kelompoknya serta memberikan sebuah penghargaan terhadap kelompok yang aktif, kelompok terkompak dan kelompok yang hasil diskusinya disampaikan dengan baik.

Hasil observasi keaktifan siswa memiliki skor rata-rata sebesar 3,4 dari skor rata-rata maksimal 4, sehingga dapat dikatakan bahwasannya kegiatan belajar mengajar ini berjalan dengan baik. Dari tiap anggota kelompok mau melaksanakan kerjasama antar anggota dan berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh anggota kelompok lain, siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan merespon terhadap penjelasan yang disampaikan oleh anggota kelompoknya. Terlihat pula keaktifan siswa didalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tentang materi yang dibahas sudah cukup baik. Dalam diskusi kelompoknya kebenaran jawabannya juga sudah cukup baik. Dalam kebenaran jawaban siswa terhadap materi yang telah dibahas dalam diskusinya mendapatkan skor 4.

Guru memberikan kuis terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang sudah disampaikan oleh teman-teman kelompoknya. Adapun pertemuan siklus III guru memberikan kuis terhadap siswa untuk dijadikan skor. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2021 dengan mengerjakan tugas resume dari guru dan menyampaikan hasil resumennya terhadap teman-temannya. Adapun siswa yang mendapatkan nilai minimal 75 persentasi 95%.

## PEMBAHASAN

Adapun dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini atas dasar hasil penelitian yang sudah dilakukan dan catatan selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam kegiatan pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw learning pada siklus I dikatakan sudah cukup baik dengan skor 1,9 dari maksimal 2. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus I diantaranya adalah bimbingan guru yang masih belum bisa mengelola pembelajaran. Peneliti mengatakan bahwasannya pada siklus II aktivitas siswa sudah cukup baik dengan pencapaian skor rata-rata observasi siswa 2,3 dari skor maksimal 3. Adapun metode pembelajaran jigsaw learning ini pertama kali dilakukan di kelas X IPS MA Ummul Quro akan tetapi keantusiasan dan semangat siswa sangat terlihat. Siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran dimulai serta siswa dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik terhadap teman-temannya.



Gambar: Ketuntasan Belajar Siklus I, siklus II dan Siklus III

Pertamkali siswa mempresentasikan hasil diskusinya terlihat siswa masih agak malu-malu, namun lama-lama sudah mulai terbiasa siswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap teman-

temannya dengan bimbingan guru. Sehingga pada siklus III skor hasil observasi siswa mencapai rata-rata 3,4 dari skor maksimal 4. Terlihat pula keaktifan siswa didalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tentang materi yang dibahas sudah cukup baik. Dalam diskusi kelompoknya kebenaran jawabannya juga sudah cukup baik. Guru memberikan kuis terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang sudah disampaikan oleh teman-teman kelompoknya. Adapun pertemuan siklus II guru memberikan kuis terhadap siswa untuk dijadikan skor perkembangan dan nilai kelompok.

Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai minimal 75 hanya persentasi 75%. Sedangkan hasil observasi keaktifan siswa dapat dikatakan bahwa kurang baik karena siswa masih kurang berpartisipasi dalam kerja kelompok. Karena indikator kinerja peneliti mencapai skor rata-rata maksimal, untuk itu maka peneliti perlu mengadakan siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Adapun pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw learning pada siklus II sudah cukup baik dengan hasil observasi keaktifan siswa memiliki skor rata-rata sebesar 2,3 dari skor rata-rata maksimal 3, sehingga dapat dikatakan bahwasannya kegiatan belajar mengajar ini cukup baik. Terlihat pula keaktifan siswa didalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tentang materi yang dibahas sudah cukup baik. Dalam diskusi kelompoknya kebenaran jawabannya juga sudah cukup baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw learning ini siswa masih perlu kebenaran penjelasan dari guru mengenai materi yang sudah dibahas bersama anggota kelompok masing-masing untuk lebih memantapkan pengetahuan siswa. Untuk itu maka setelah semua kelompok mempersentasikan hasil diskusinya guru membahas dan lebih memperjelas terkait hasil dari materi yang didiskusikan.

Adapun pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw learning pada siklus III sudah baik Hasil observasi keaktifan siswa memiliki skor rata-rata sebesar 3,4 dari skor rata-rata maksimal 4. Dari tiap anggota kelompok mau melaksanakan kerjasama antar anggota dan berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh anggota kelompok lain, siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan merespon terhadap penjelasan yang disampaikan oleh anggota kelompoknya. Dalam diskusi kelompoknya kebenaran jawabannya juga sudah cukup baik. Dalam kebenaran jawaban siswa terhadap materi yang telah dibahas dalam diskusinya mendapatkan skor 4.

Pada siklus III hasil belajar siswa yang diperoleh sudah sangat baik. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai minimal 75 mencapai persentase 95%. Keaktifan siswa dari siklus I menjadikan peningkatan terhadap skor rata-rata siklus II dan siklus III.

## **SIMPULAN**

Adapun dari hasil pembahasan dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan aplikasi tata cara penataran jigsaw learning pada mata pelajaran aqidah akhlaq yang dicoba di kategori X IPS MA Ummul Quro Kropak- Bantaran bisa tingkatan hasil berlatih anak didik. Perihal ini bisa diamati pada siklus I jumlah anak didik yang sedang memperoleh angka minimum 75 sebesar 75%. Pada siklus II memperoleh persentase 85%. Pada daur III hasil berlatih anak didik memperoleh persentase 95%.

2. Dalam aplikasi tata cara penataran jigsaw learning nampak kegiatan berlatih anak didik pada siklus I sedang kurang bagus dengan hasil angka pada umumnya 1,9. Pada siklus II memperoleh hasil angka pada umumnya 2, 3 dengan aktivitas anak didik yang lumayan bagus. Serta pada daur III dari observasi yang dicoba dengan tata cara penataran jigsaw learning ini memperoleh hasil angka pada umumnya 3, 4.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayani, S. (2019). *Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur*.
- Fauziah Mujayyanah, Benny Prasetya, N. K. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi ). *Jurnal Penelitian Ipteks*, 6(1), 44–51. <https://doi.org/10.32528/Ipteks.V6i1.5251>
- Harahap, N. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Melalui Metode Jigsaw Learning Pada Siswa Kelas X Ipa 8 Man 2 Model Medan Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *Genta Mulia*, VIII(1).
- Hasan Baharun. (2015). 34 34 Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *34 34 Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Hasan Baharun Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo Email : Ha5\_4n@Yahoo.Com*, 01(01), 39.
- Hidayah, N. (2015). *Penggunaan Multimedia Autoplay Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Xii Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang* (Vol. 151). <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Hidayah, U. (2020). *Laku Tasawuf Orang Tua Untuk Pencapaian*. 9(02), 115–132.
- Khairunnas, Khairan Ar, Mira Maisura, M. (2021). Penerapan Metode Jigsaw li Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Smk Darul Ihsan. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 2(1), 26–39.
- Khosiah, N. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 9–20. <http://jurnal.staim-probolinggo.ac.id>
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam Di Erarevolusi Industri 4.0. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131.
- Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, D. H. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/Ipteks.V6i1.5253>
- Musayadah, N., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). *Konsep Khalifatullah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Islam Persfektif M . Quraish Shihab Dan Al-Gazali*. 5(2), 489–497.
- Purba, A. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Materi Dosa Besar Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Tahun Ajaran 2016/2017. In *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Rahman P., U. (2018). Penerapan Strategi Belajar Jigsaw Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Al-Qalam*, 16(1), 63. <https://doi.org/10.31969/Alq.V16i1.494>
- Rahman, U. (2010). Penerapan Strategi Belajar Jigsaw Dalam Pembelajaran Aqid Ah Akhlak. *Al-Qalam*, 16(1), 63. <https://doi.org/10.31969/Alq.V16i1.494>
- Sari, N. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah Di Mts Muhammadiyah 15 Medan*.

- Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2016). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Smp. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 160–167.
- Wahyudi, D., & Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>
- Yunida, U. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Strategi Belajar Inquiry Di Kelas Xi Ma Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017 Skripsi. *Skripsi Uin Raden Intan Lampung*, 58(12), 7250–7257.